Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan
P-ISSN: **1829-717X**, E-ISSN: **2621-0347**
Tahun 2026 Vol. 26 No. 1

PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI GENERASI Z DI SMK NEGERI 1 KERTAK HANYAR

Anis Ridha Wardati
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru
anisridhawardati@gmail.com

Auliya Fathul Jannah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru
auliyafathuljannah280802@gmail.com

Abstract

The formation of Islamic character among Generation Z has become a significant concern in contemporary education, particularly amid rapid digital technological advancement and globalization. Islamic Religious Education (PAI) teachers hold a strategic position in fostering students' Islamic character at the secondary school level. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the Islamic character of Generation Z students at SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. The research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that Islamic Religious Education teachers perform multiple roles as educators, instructors, mentors, trainers, advisors, and role models in the process of character formation. Despite challenges such as students' limited engagement in religious learning and the influence of social media, teachers consistently apply relevant and contextual instructional strategies to ensure that Islamic values are internalized and practiced in students' daily lives.

Keywords: *Generation Z, Islamic Character Formation, Islamic Religious Education Teacher, Vocatinal Secondary School.*

Abstrak

Pembentukan karakter Islami pada Generasi Z menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan, terutama di tengah perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, serta model dan teladan dalam proses pembentukan karakter Islami peserta didik. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran agama dan pengaruh media sosial, guru tetap berupaya memberikan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Generasi Z, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Sekolah Menengah Kejuruan.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah "upaya yang dirancang dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengajaran, di mana para peserta didik secara aktif mengoptimalkan potensi mereka untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan kendali diri, karakter, kecerdasan, etika yang baik, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat".[1]

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 151:

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَۗ (البقرة : ١٥١)

Ayat tersebut menekankan bahwa karakter yang baik adalah karakter yang bertakwa kepada Allah, yang merujuk pada kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah dan menjauhi larang-larangan yang ditentukan dalam Al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara berpikir peserta didik. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidikan membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan didunia maupun diakhirat.[2]

Pembentukan karakter Islami menjadi semakin penting di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan berkembang di dunia serba teknologi,[3] sehingga memiliki karakteristik yang

---

[1] Abd Rahman Bp et al., "*PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*", Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022), h. 3.

[2] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 1996).

[3] Lingga Sekar Arum et al., "Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): h. 64. https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812.

berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi ini sangat akrab dengan media sosial, teknologi informasi, dan arus global yang cepat. Di satu sisi, kondisi inii memberikan kemudahan dalam mengakses pengetahuan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

Fenomena degradasi moral di kalangan remaja, seperti menurunnya sikap disiplin, rendahnya etika pergaulan, dan lemahnya kesadaran beragama, menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami belum sepenuhnya berjalan optimal. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter telah menjadi salah satu masalah penting yang perlu ditangani dengan serius dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan pelajar untuk memasuki pasar kerja, SMK memegang tanggung jawab besar tidak hanya terkait keterampilan praktis, tetapi juga dalam mengembangkan karakter yang kokoh. Dalam hal ini, Guru Pendidikan Agam Islam memegang peranan kunci dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam diri peserta didik.[4]

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pendidik karakter, pembimbing spiritual, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam konteks pembentukan karakter Islami Generasi Z di sekolah menengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami Generasi Z di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter Islami di lingkungan sekolah.

---

[4] Tatik Safiqo and Abdul Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 01 (2025) h. 84.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif[5] dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami Generasi Z di sekolah menengah.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik Generasi Z di sekolah menengah. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang diisi oleh peserta didik dari generasi Z, sekolah ini menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji peran guru dalam pembentukan karakter Islami generasi Z melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah, program keagamaan, dan catatan terkait kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.[6]

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Generasi Z

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami Generasi Z di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar menunjukkan posisi yang sangat strategis. Secara konseptual, peran guru merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan

---

[5] Sukmadinata dan Nana Syodiah, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 60.

[6] Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Universitas Indonesia Press, 1992) h. 16.

oleh seorang guru yang menjadi peran dan tanggung jawabnya sebagai guru.[7] Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran sentral karena berinteraksi langsung dengan peserta didik dan menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya menjalankan fungsi pengajaran secara kognitif, tetapi juga berperan aktif dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Peran tersebut tercermin dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, serta model dan teladan. Temuan ini sejalan dengan pandangan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru merupakan tokoh panutan dan figur utama dalam proses pendidikan, sehingga dituntut memiliki tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan.

Sebagai pendidik, guru menjadi panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Dengan demikian, menjadi seorang guru harus memiliki standar dan kualitas tertentu dalam menjalankan tugasnya. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.[8] Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menyadari perannya sebagai garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik Generasi Z. Hal ini menegaskan bahwa guru bukan sekadar penyampai ilmu, tetapi juga pendidik karakter yang membentuk kepribadian dan sikap religius siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar telah memenuhi kompetensi akademik yang relevan serta terus meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan dan pengembangan diri.

Dalam perannya sebagai pengajar, tugas guru yaitu mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan menyampaikan materi pada proses pembelajaran mengunakan media, strategi, dan metode membuat paserta didik lebih cepat memahami materi yang diberikan untuk membantu peserta didik yang sedang berkembang dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan

---

[7] Kandiri Kandiri and Arfandi Arfandi, "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): h.3, https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258.

[8] Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Peserta didikSekolah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 1 (2020): h. 42. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515.

memahami standar yang dipelajari.[9] Sesuai dengan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z. Pemanfaatan media digital seperti proyektor, video pembelajaran, dan platform daring bertujuan meningkatkan fokus, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual serta relevan dengan kehidupan siswa.

Selanjutnya, guru sebagai pembimbing, maksudnya adalah guru melaksanakan proses bimbingan (mengarahkan, membantu) terhadap perkembangan potensi peserta didik.[10] Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam memberikan pendampingan akademik maupun nonakademik kepada peserta didik. Guru tidak hanya membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga memberikan perhatian kepada peserta didikyang memiliki permasalahan pribadi, keluarga, maupun sosial. Peran ini menjadi semakin penting mengingat keterbatasan layanan bimbingan konseling di sekolah, sehingga guru Pendidikan Agama Islam turut berkontribusi dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dihadapi. selain itu guru juga memberikan bimbingan ke orang tua dan lingkungan sekitar kepada peserta didik yang jarang masuk sekolah atau tidak mau mengikuti ujian.

Peran guru PAI sebagai pelatih terlihat dalam membimbing peserta didik dalam praktik-praktik keagamaan pelaksanaan praktik-praktik keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, tata cara wudhu, shalat, hingga praktik pengurusan jenazah dengan benar dan baik. Keteladanan guru dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh yang dapat diikuti oleh peserta didik. agar peserta didik dapat melihat dan menirukannya sesuai dengan ajaran agama.[11] Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis peserta didik, tetapi juga melatih aspek psikomotorik dan membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan

---

[9] Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid et al., "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022), https://doi.org/10.5281/zenodo.6529795.

[10] Nurbiah Pohan, "PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PERKEMBANGAN BELAJAR (Kajian Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik)," *An-Nahdhah* 1, no. 2 (2019).

[11] Mulyadi, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024).

sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berhenti pada ranah pengetahuan, tetapi berlanjut pada pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Selain itu, guru PAI juga menjalankan peran sebagai penasihat, peserta didik akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan alam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru.[12] Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik memandang guru Pendidikan Agama Islam sebagai sosok yang aman dan dipercaya untuk berbagi permasalahan pribadi maupun akademik. Meskipun tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor, guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan nasihat yang bijak dan empatik. Peran ini memperlihatkan pendekatan humanis dalam pendidikan Islam, yang menekankan pendampingan moral dan emosional peserta didik.

Peran terakhir yang sangat menonjol adalah guru sebagai model dan teladan. Perilaku guru di lingkungan sekolah menjadi rujukan bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan karakter. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Peran guru sebagai teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekitar mengharuskan guru mematuhi kode etik keguruan yang menjadi dasar dalam bersikap dan bertindak secara baik terhadap kepala sekolah, teman sejawat, serta bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.[13]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam bersikap disiplin, bertutur kata santun, serta konsisten dalam menjalankan ibadah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami Generasi Z. Hal ini menegaskan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling efektif karena nilai-nilai moral ditransfer melalui contoh nyata, bukan sekadar nasihat.

Tantangan dan Solusi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Generasi Z

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk karakter

---

[12] Yenti Arsini et al., "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (2023): h. 32, https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368.

[13] Zulia Putri and Ikrima Mailani, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIKDI MTs TARBIYAH ISLAMIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN*, n.d. h. 6.

Islami Generasi Z. Tantangan pertama berkaitan dengan perubahan gaya belajar dan komunikasi. Generasi Z memiliki kecenderungan belajar yang cepat, visual, dan berbasis teknologi, sehingga menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Namun, keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman terhadap gaya belajar siswa, serta risiko ketergantungan berlebihan pada teknologi menjadi kendala dalam implementasinya. [14] Selain itu, perbedaan bahasa dan gaya komunikasi antar generasi turut memengaruhi efektivitas interaksi pembelajaran, karena Generasi Z menggunakan singkatan, emoji, dan ekspresi khas yang tidak selalu dipahami oleh guru.[15]

Tantangan kedua adalah krisis identitas dan nilai keagamaan. Generasi Z sering kali terjebak dalam dilema antara menjadi bagian dari dunia global yang serba terbuka dan mengadopsi ajaran Islam yang lebih konservatif. Di satu sisi, mereka ingin menjadi individu yang bebas dan modern, yang dapat menikmati gaya hidup yang ditawarkan oleh dunia digital. Di sisi lain, mereka juga merasa berkewajiban untuk mempertahankan identitas keislaman mereka yang lebih tradisional dan menjaga nilai-nilai agama yang telah diturunkan oleh orang tua dan masyarakat.[16]

Generasi Z hidup di tengah arus modernitas dan globalisasi yang kuat, sehingga sering kali dihadapkan pada dilema antara nilai-nilai agama dan gaya hidup modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa penguatan pendidikan agama yang memadai, peserta didik rentan mengalami kebingungan identitas keislaman. Dalam konteks ini, pendidikan formal belum sepenuhnya cukup apabila tidak didukung oleh peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan nilai dan identitas religius siswa.

Selanjutnya, perubahan sosial dan dinamika keluarga juga menjadi tantangan signifikan. Kesibukan orang tua dan minimnya bimbingan agama di lingkungan rumah menyebabkan sebagian peserta didikkurang mendapatkan pendampingan spiritual. Kondisi ini membuat sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam mengisi kekosongan pendidikan keagamaan

---

[14] Rindu Amelia, *Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran*, KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU) Vol.2, No.1 Januari (2025) h.298.

[15] Yulianti Fajar Wulandari et al., "Komunikasi Di Era Digital: Tantangan Memahami Gen Z," *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (July-December2023) h. 622-623.

[16] Hairul Baria and Sri Dewi Lestari, *Generasi Z dan Tantangan Menjaga Identitas Keislaman di Era Global*, 2024, h. 71.

tersebut.[17]

Tantangan berikutnya berkaitan dengan tekanan sosial dan kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial dapat memicu stres, kecemasan, dan tekanan psikologis pada peserta didik. Dalam situasi ini, pendidikan agama Islam tidak cukup hanya menekankan aspek ibadah, tetapi juga perlu memberikan dukungan emosional dan pendekatan yang menenangkan agar peserta didikmampu menghadapi tekanan sosial secara sehat.[18]

Tantangan terakhir adalah pemahaman keagamaan yang dangkal. Kemudahan akses informasi di era digital membuat Generasi Z cenderung memperoleh pengetahuan agama dari sumber yang belum tentu valid dan mendalam. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam apabila tidak diimbangi dengan bimbingan guru dan kajian yang sistematis.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar menerapkan sejumlah solusi strategis. Solusi pertama adalah penguatan keteladanan guru. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan bagi siswa, memperlihatkan praktik-praktik sehari-hari yang menerapkan nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang.[19] Melalui peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan, guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk membimbing peserta didikdalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan terlibat positif dalam masyarakat Keteladanan ini terbukti efektif karena peserta didik Generasi Z cenderung meniru perilaku nyata yang mereka lihat dalam keseharian guru di sekolah.

Solusi kedua adalah pemanfaatan pembelajaran di dunia maya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengefektifkan pembelajaran pada peserta didik, diantaranya dengan mengembangkan perangkat atau media pembelajaran.[20] Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media digital dan platform daring sebagai sarana pendukung pembelajaran, seperti penggunaan video keagamaan, diskusi

---

[17] Ibu H, Guru PAI, SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, "Wawancara Dan Dokumentasi," April 2025.

[18] Siswa/i S, SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, "Wawancara Dan Dokumentasi," Mei 2025.

[19] Andika Hagia Ginting et al., *Guru Sebagai Teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata*, 02, no. 01 (2025) h. 310.

[20] Umi Masluhah, *DIGITALISASI MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI Z YANG ISLAMI*, 4, no. 1 (2021) h. 31.

daring, serta penyampaian materi melalui media visual. Upaya ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan karakteristik Generasi Z yang akrab dengan teknologi, sekaligus mengarahkan penggunaan media digital ke arah yang lebih positif dan edukatif.

Solusi ketiga adalah penguatan Pendidikan Agama Islam secara kontekstual dan integratif. Guru berupaya mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan siswa, termasuk isu pergaulan, media sosial, dan tantangan moral di era digital. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi, praktik keagamaan, dan pembiasaan religius seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta kesadaran peserta didikdalam mengamalkan nilai-nilai Islami.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan yang kompleks dalam membentuk karakter Islami Generasi Z, upaya yang dilakukan melalui keteladanan, inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan pendidikan agama yang kontekstual mampu menjadi solusi efektif dalam membangun karakter Islami peserta didik di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter Islami Generasi Z di sekolah menengah, khususnya di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. Peran tersebut meliputi pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, model serta teladan bagi peserta didik. Pembentukan karakter Islami dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan praktik keagamaan, pendekatan personal kepada peserta didik, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti pengaruh media digital, perubahan sosial keluarga, dan pemahaman keagamaan yang belum mendalam, guru Pendidikan Agama Islam tetap berupaya mengatasinya melalui inovasi pembelajaran, penguatan nilai religius, dan pendampingan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter Islami Generasi Z memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

Amelia, Rindu. "Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 02, no. 01 (2025).

Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 27–35. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368.

Baria, Hairul, and Sri Dewi Lestari. *Generasi Z dan Tantangan Menjaga Identitas Keislaman di Era Global*. 2024.

Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, and Yuyun Karlina. *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. n.d.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 1996.

Ginting, Andika Hagia, Sarah Riza, M. Riska Mariska, and Sofi Arlina. *Guru Sebagai Teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata*. 02, no. 01 (2025).

Kandiri, Kandiri, and Arfandi Arfandi. "GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–8. https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258.

Masluhah, Umi. *DIGITALISASI MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI Z YANG ISLAMI*. 4, no. 1 (2021).

Milles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press, 1992.

Mingkid, Anita Sarah Meiske Femmy, Roos M. S. Tuerah, Marien Pinontoan, Jeanne Mangantung, and Telma M. Tiwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (2022). https://doi.org/10.5281/zenodo.6529795.

Mulyadi. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024).

Pohan, Nurbiah. "PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PERKEMBANGAN BELAJAR (Kajian Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik)." *An-Nahdhah* 1, no. 2 (2019).

Putri, Zulia, and Ikrima Mailani. *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI MTs TARBIYAH ISLAMIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN*. n.d.

Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04, no. 01 (2025): 81–90.

Sekar Arum, Lingga, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha. "Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030." *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72. https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812.

Sukmadinata, and Nana Syodiah. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Wulandari, Yulianti Fajar, Mareta Puri Rahastine, Heri Afianto, Yan Bastian, and Murtiadi. "Komunikasi Di Era Digital: Tantangan Memahami Gen Z." *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4, no. 1 (July-December2023): 621–30.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *FONDATIA* 4, no. 1 (2020): 41–47. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515.